

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan rumpun ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan sebab-akibatnya (Wisudawati, 2014). IPA adalah pembelajaran yang mempelajari tentang fenomena alam yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Trianto (2015) menyebutkan bahwa hakikat pada IPA meliputi empat unsur yaitu sikap (rasa ingin tahu), proses (prosedur pemecahan masalah), produk (berupa fakta, prinsip, teori dan hukum) dan aplikasi (penerapan). Hal ini, menjadikan siswa mampu untuk lebih dekat dengan alam dan menambah pengalaman mereka dengan alam. Pembelajaran IPA diharapkan dapat mengajak siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang alam sekitar yang dihubungkan dengan konsep-konsep yang sudah ada.

Pembelajaran IPA di kelas masih menjadikan buku untuk mempelajari konsep-konsep pada suatu materi, dan masih belum memanfaatkan secara maksimal melalui pendekatan lingkungan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan masih jarang dilakukan di dalam kelas (Riyanto, 2016). Pembelajaran IPA yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif melakukan kegiatan pada saat pembelajaran akan menyebabkan kebosanan pada siswa, kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, menjadikan pembelajaran kurang bermakna dan kurangnya pemahaman terhadap konsep IPA. Pemahaman konsep adalah proses berpikir diri seseorang untuk

mengolah bahan belajar yang diterima pada saat pembelajaran sehingga menjadi bermakna (Fatimah, 2017).

IPA merupakan mata pelajaran yang mempunyai peran penting untuk menghadapi tantangan di era global, sehingga diperlukan adanya keterampilan yang mampu menunjang siswa untuk menghadapi pendidikan tuntutan masa depan salah satunya yaitu, kecakapan hidup (*life skills*). Kecakapan hidup (*life skills*) menjadi alternatif pendidikan tuntutan masa depan dan dapat dikatakan bahwa pendidikan *life skills* merupakan pendidikan yang dasarnya berbekal akan keterampilan siswa yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang di dalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan siswa sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan (Wahyuni & Indrasari, 2017). Pendidikan kecakapan hidup ada dua implementasi. Pertama, ada kecakapan spesifik *life skills* terdiri dari kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. Kedua, kecakapan generik *life skills* yang terdiri dari kecakapan personal (kecakapan kesadaran diri dan kecakapan berpikir) dan kecakapan sosial (kecakapan berkomunikasi dengan empati dan kecakapan bekerja sama) (Athfin et al., 2016).

Kecakapan personal sendiri adalah kemampuan seseorang untuk menolong dirinya dalam menuntaskan tugas yang dihadapi antara lain kesadaran diri, inisiatif dan kemandirian (Yusria, 2016). Kecakapan personal sebagai suatu kemampuan yang harus dituntaskan oleh anak untuk membantu dirinya. Kecakapan berpikir pada dasarnya adalah kecakapan yang menggunakan pemikiran diantaranya yaitu, pertama berpikir kritis adalah proses seseorang mencoba menjawab pertanyaan yang sulit yang informasinya tidak dapat ditemukan pada saat ini yang kedua yaitu berpikir kreatif adalah keterampilan kognitif yang memunculkan dan mengembangkan gagasan baru.

Senada dengan yang dilakukan oleh Agustiningih (2012) bahwa, kecakapan berpikir mahasiswa semester enam S1 PGSD Universitas Jember terdapat peningkatan pada siklus ketiga yang tiap-tiap mahasiswa diberikan skor dari satu sampai lima dimana skor satu adalah skor terendah dan skor lima adalah skor tertinggi. Melalui peningkatan pemahaman siswa melalui metode berdasarkan masalah yang dilakukan oleh Riyanto (2016) jumlah siswa dan prosentase siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran sebelum perbaikan pembelajaran dan setelah perbaikan pembelajaran menunjukkan adanya kenaikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2017) sebelum perbaikan pembelajaran siswa yang terbilang aktif hanya 4 orang (27 %) kemudian naik menjadi 8 orang (53 %) pada siklus I, dan 12 orang (80 %) pada siklus II. Hal ini berarti pula bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis pemahaman konsep IPA dengan kriteria paham konsep sebesar 82,64%, tidak paham konsep sebesar 4,86%, dan miskonsepsi sebesar 12,50% dan pemahaman konsep calon guru SD perempuan lebih baik daripada laki-laki. Melihat pentingnya kecakapan berpikir terhadap pemahaman konsep pada proses pembelajaran maka dilakukan penelitian berjudul “Hubungan Kecakapan Berpikir Terhadap Pemahaman Konsep Siswa SMP/MTs di Kecamatan Ngoro Jombang”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran yang kurang mengajak siswa untuk berinteraksi langsung saat pembelajaran, sehingga siswa pasif dan merasa bosan dalam pembelajaran.
2. Siswa dituntut untuk menghafal materi tanpa memahami konsep dan materi IPA.
3. Kecakapan berpikir yang kurang diperhatikan saat pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan kecakapan berpikir terhadap pemahaman konsep siswa SMP/MTs di Kecamatan Ngoro Jombang?
2. Bagaimana kecakapan berpikir siswa SMP/MTs di Kecamatan Ngoro Jombang?
3. Bagaimana pemahaman konsep siswa SMP/MTs di Kecamatan Ngoro Jombang?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hubungan kecakapan berpikir terhadap pemahaman konsep siswa SMP/MTs di Kecamatan Ngoro Jombang.
2. Mengetahui kecakapan berpikir siswa SMP/MTs di Kecamatan Ngoro Jombang.
3. Mengetahui pemahaman konsep siswa SMP/MTs di Kecamatan Ngoro Jombang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum dapat memberikan manfaat terhadap guru bahwa kecakapan berpikir dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa SMP/MTs di Kecamatan Ngoro Jombang.

F. Batasan Penelitian

1. Kecakapan berpikir yang diteliti pada penelitian ini ada enam indikator yaitu:
 - a) Kecakapan menggali informasi
 - b) Kecakapan menemukan informasi
 - c) Kecakapan mengolah informasi
 - d) Kecakapan mengambil keputusan
 - e) Kecakapan memecahkan masalah secara bijaksana
 - f) Kecakapan memecahkan masalah secara kreatif
2. Pemahaman konsep yang akan diteliti pada penelitian ini terdapat empat indikator, yaitu:

- a) Kemampuan menyatakan kembali konsep
 - b) Kemampuan memberikan contoh dan bukan contoh
 - c) Kemampuan menggunakan, menentukan dan memilih prosedur tertentu
 - d) Kemampuan mengaplikasikan konsep ke dalam pemecahan masalah
3. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah materi pemanasan global kelas tujuh semester dua tahun ajaran 2018/2019.

G. Definisi Istilah

1. Kecakapan berpikir adalah keterampilan dalam menggabungkan sikap-sikap, pengetahuan, dan keterampilan-keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk dapat membentuk lingkungannya agar lebih efektif. Keterampilan berpikir dapat dibedakan menjadi berpikir kritis dan berpikir kreatif (Anjarsari, 2014).
2. Pemahaman konsep adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami konsep, membedakan beberapa konsep-konsep yang saling terpisah (Ompusunggu, 2014).